



Pengenalan Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

Yuwinti Nearti¹, Budi Fachrudin² dan Asep Khusnan³
email: yuwintinearti@uss.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Tujuannya yaitu memberikan informasi kepada masyarakat terutama petani yang memiliki usahatani padi sawah mengenai analisis kelayakan usahatani agar layak untuk dikembangkan atau tidak dan dapat membuat suatu perencanaan pada masa yang akan mendatang. Sasaran umumnya merupakan petani yang menggarap padi sawah dilahan lebak atau rawa di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan tergolong maju diharapkan dapat menerapkan dan menyebarluaskan hasil dari pelatihan kepada petani lainnya. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan dengan mengumpulkan petani yang ada di sekitar Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Pengenalan analisis kelayakan usahatani padi sawah serta dengan ceramah dan diskusi melalui tanya jawab petani yaitu melihat sejauh mana petani itu dapat mengaplikasikan analisis usahatani tersebut dalam melakukan produksi padi sawah. Minat dan antusias serta tingkat partisipasi petani cukup baik, keadaan ini dilihat dari kehadiran dan keaktifan dalam bertanya mengenai analisis usahatani sebagai tolak ukur dalam melakukan usahatani padi sawah. Tingkat pendidikan peserta pelatihan masih sangat terbatas, sehingga perlu adanya bimbingan secara berkelanjutan serta berkesinambungan sehingga petani mampu melakukan analisis usahatani padi sawah dengan melihat R/C, B/C, BEP harga dan produksi.

Kata kunci : *Analisis usahatani, padi sawah, produksi*

¹Staf Pengajar Prodi Agribisnis Universitas Sumatera Selatan

²Staf Pengajar Prodi Agribisnis Universitas Sumatera Selatan

³Mahasiswa Prodi Agribisnis Universitas Sumatera Selatan

I. PENDAHULUAN

Desa Sungai Dua merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini berbatasan secara administratif meliputi: sebelah Selatan: Desa Sungai Menten, Pangkalan Gelebak, sebelah Timur: Desa Baru, Desa Sungai Menten, sebelah Barat: Desa Pangkalan Gelebak, Desa Sungai Pinang, dan sebelah Utara: Desa Sungai Rebo, Desa Sungai Gerong, Duren Ijo. Topografi berupa dataran rendah dengan ketinggian tempatnya rata-rata 200 meter diatas permukaan laut, memiliki suhu rata-rata 29⁰C dan kelembaban 75 serta banyaknya curah hujan yaitu 2500 mm per tahun, desa memiliki jenis atau tipe lahan lebak atau rawa dengan tiga tipe lahan yaitu



lahan lebak dalam, lahan lebak sedang dan lahan lebak dangkal yang pasang surut yang dipengaruhi oleh air sungai, dimana penanaman padi bisa dilakukan satu tahun sekali (IP 100) dan dua (IP 200) kali tanam, tanahnya pH rendah asam.

Data statistika menunjukkan jumlah penduduknya rata-rata petani padi sawah walaupun ada pekerjaan sampingan yang bervariasi, maka perlu adanya perencanaan sebelum melakukan usahatani dengan menghitung analisis usahatani.

Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat terutama petani yang memiliki usahatani padi sawah mengenai analisis kelayakan usahatani agar layak untuk dikembangkan atau tidak dan dapat membuat suatu perencanaan pada masa yang akan mendatang.

Adapun manfaat dan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Dengan adanya pengenalan analisis usahatani agar masyarakat khususnya padi sawah di lahan lebak dapat analisis kelayakan usahatani padi sawah sehingga dapat mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan yang kemudian menghasilkan penerimaan, pendapatan, BEP harga, BEP produksi serta layak dan tidaknya usahatani untuk dijalankan sehingga dapat merencanakan usahatani di musim tanam berikutnya.

II. METODE PELAKSANAAN

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran merupakan petani di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin yang memang mata pencahariannya petani padi sawah dan pemuda yang tergolong maju diharapkan dapat menjadi perintis, menerapkan, dan menyebarkan hasil pelatihan kepada anggota masyarakat lainnya.

Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam rangka merencanakan usahatani yang dimasa yang mendatang pada petani di Desa Sungai Dua apakah layak tidak dijalankan maka perlu dilakukannya pelatihan mengenai pengenalan analisis kelayakan usahatani padi sawah. Semua ini berorientasi kepada peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka kerangka pemikiran ditempuh melalui model pendekatan sosial ekonomi baik personal maupun kelompok.

1. Pendekatan Sosial Ekonomi

Hal ini dilakukan melalui observasi langsung pada masyarakat dimana mayoritas petani padi sawah.

2. Pelatihan

Dalam kegiatan ini dilakukan pada petani padi sawah mengenai pengenalan analisis kelayakan usahatani padi, disampaikan berupa ceramah dan tanya jawab serta pemberian makalah.

3. Demonstrasi (praktek) secara langsung mulai dari pembiayaan usahatani terbagi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel, biaya total, jumlah produksi, harga GKP, penerimaan, pendapatan, BEP harga, BEP produksi, R/C menentukan layak tidaknya dijalankan.

Metode Kegiatan



Metode yang digunakan dalam kegiatan program ini yaitu sebagai berikut:

1. *Tahap Persiapan*, tahap ini dilakukan dengan pendekatan pada masyarakat yang ada di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.
2. *Pelatihan dan demonstrasi* serta tanya jawab secara langsung dengan petani di Desa Sungai Dua mengenai pengenalan analisis kelayakan usahatani padi sawah mulai dari pembiayaan dalam usahatani, penerimaan, pendapatan, BEP harga dan produksi serta R/C layak atau tidaknya dalam menjalankan usahatani padi.
3. *Setelah Pelatihan*, melihat sejauh mana petani padi sawah dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mengenai analisis kelayakan usahatani padi sawah.

Rancangan Evaluasi

Dalam kegiatan ini dilakukan beberapa tahap:

1. *Pra Pelatihan*
Meninjau pengetahuan petani padi sawah Desa Sungai Dua mengenai pengetahuan cara menganalisis kelayakan usahatani padi sawah.
2. *Pelatihan*
Meninjau perkembangan pengetahuan petani padi sawah mengenai analisis kelayakan usahatani padi sawah.
3. *Setelah Pelatihan*
 - Melihat sejauh mana petani padi sawah dalam mengaplikasikan pengetahuan mengenai analisis kelayakan usahatani padi sawah
 - Kesungguhan petani padi sawah dalam merencanakan di musim tanam berikutnya.
 - Evaluasi

Program ini diharapkan pada petani padi sawah di Desa Sungai Dua dengan mendata biaya yang dikeluarkan selama musim tanam mulai dari pembiayaan: biaya tetap dan biaya variabel, biaya total, penerimaan, jumlah produksi untuk musim tanam, harga Gabah Kering Panen (GKP), penerimaan, pendapatan, BEP harga dan produksi, serta R/C untuk menentukan layak dan tidaknya.

Evaluasi dan penilaian yang dilakukan kepada mahasiswa yang ikut dalam kegiatan tersebut yaitu melihat sejauh mana mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk dapat diterapkan kepada petani padi sawah dan kesungguhannya dalam melakukan praktek lapangan untuk kegiatan ini.

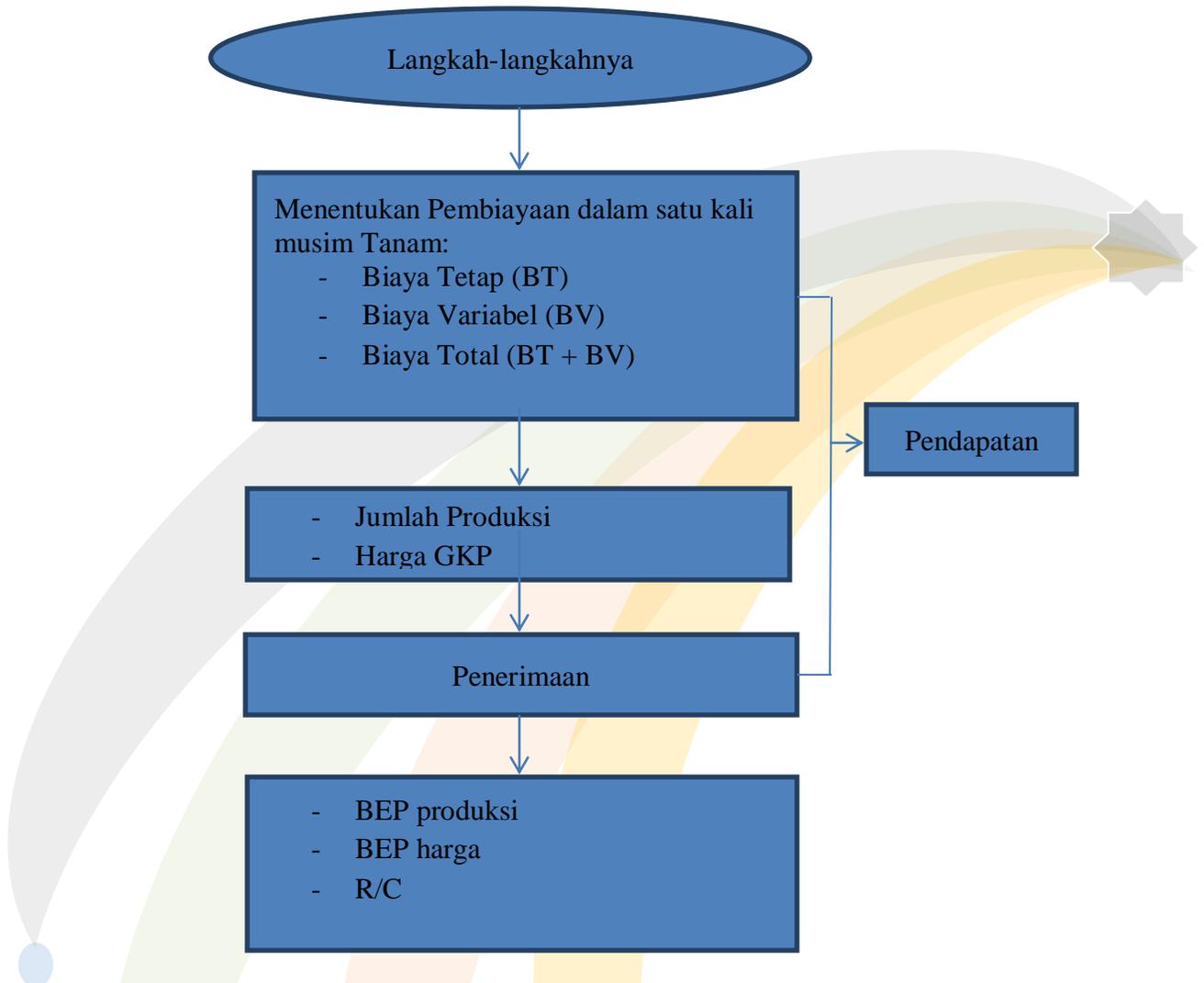
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Desa Sungai Dua

Desa Sungai Dua merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Topografinya berupa dataran rendah dan termasuk wilayah atau areal pasang surut yang dipengaruhi oleh air sungai menten, tanahnya pH rendah (masam). Data statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduknya memiliki dominan petani padi sawah.

Luas lahan panen padi yaitu 899 hektar dengan produksi 3.596 ton dari luas lahan padi sawah yang digunakan secara keseluruhan untuk sawah lebak.

Gambaran Pengenalan Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah



Gambar 1. Diagram alur Pengenalan Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah

Analisis kelayakan usahatani padi sawah harus dilakukan oleh petani agar dapat merencanakan usahatani selanjutnya dalam mengukur layak dan tidaknya dalam usahatani tersebut. (Basuki, 2014) produksi merupakan hubungan dari jumlah output yang dihasilkan terhadap jumlah faktor produksi yang digunakan, dimana output produksi berupa GKP dengan faktor produksi berupa input (benih, tenaga kerja, pupuk, pestisida, sewa alat, penyusutan alat dan pajak). Seluruh biaya yang dikeluarkan selama produksi baik berupa jasa maupun baran disebut biaya produksi (Wanda, 2015). Total pengeluaran dalam bentuk uang yang dimanfaatkan dalam menghasilkan suatu produk selama satu periode yaitu biaya. Uang merupakan nilai biaya. Sarana produksi yang habis pakai dalam satu kali produksi meliputi benih, pupuk, obat (pestisida) (Syafruwardi, 2012). Analisis kelayakan usahatani padi sawah sangat bermanfaat bagi petani sawah dalam merencanakan di masa yang akan mendatang dan dapat melihat layak tidaknya usahatani padi tersebut untuk dijalankan.



IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kegiatan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020 di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin
2. Masyarakat khususnya petani padi sawah dalam mengikuti pelatihan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan mengharapkan tindak lanjut kegiatan PkM dalam kegiatan bermanfaat dalam pengembangan usahatani padi sawah
3. Petani dapat mengevaluasi kelayakan usahatani padi sawah berdasarkan analisis kelayakan usahatani dalam mengambil suatu keputusan dalam mengembangkan usaha dengan skala usaha yang lebih luas
4. Apabila kelayakan usahatani padi sawah yang dikembangkan oleh petani ternyata tidak layak untuk dikembangkan maka dapat dijalankan peluang bisnis penangkaran benih padi sawah yang dijadikan alternatif usaha
5. Pembinaan melalui PkM akan dilanjutkan dengan kegiatan selanjutnya mengenai pengenalan peluang bisnis dalam penangkaran benih padi sawah.

Saran

Disarankan, pelatihan seperti pengenalan Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah seperti ini dapat dilakukan secara terus menerus dengan topik yang berbeda tentang beberapa pengembangan pada usahatani padi sawah meliputi penangkaran benih padi sawah, pemanfaatan demfarm, pemanfaatan irigasi bagi petani dilahan lebak, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya petani padi sehingga petani lebih banyak informasi dan produktif dalam pemanfaatan lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Basuki, A. d. (2014). *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- [2] Syafruwardi, A. H. (2012). Analisis Finansial Usahatani Padi Varietas Unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Agribisnis*, 181-192.
- [3] Wanda, F. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (Studi Kasus di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). *Ilmu Administrasi Bisnis*, 600-611.